



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 16 April 2025

Halaman: 4

TAJUK

Pemkot Jogja Kelola Sampah secara Real Time, Konsistensi Jadi Kunci

Pemkot Jogja sepertinya benar-benar mengambil langkah serius dalam menangani masalah sampah. Tak tanggung-tanggung, mereka bahkan mulai merancang strategi agar Jogja bisa merdeka dari sampah.

Salah satu strategi yang mereka gagas adalah pengolahan sampah secara *real time*. Dengan cara ini, Pemkot merencanakan mengolah sampah secara yang diproduktif hari itu. Dengan begitu diharapkan tidak lagi ada tumpukan sampah di depo-depo sampah yang selama ini banyak dikeluhkan.

Terlebih kini, Pemkot tengah fokus memaksimalkan peran para

transporter atau penggerobak sampah yang jumlahnya kini mencapai 1136 orang.

Sementara terkait dengan angka produksi sampah di Jogja, Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengaku masih fluktuatif, yakni berkisar 285 ton per hari pada hari biasa, dan 320 ton/hari pada momen liburan.

Untuk itu, selain penggerobak, Hasto juga mengaku akan mengoptimalkan mesin pembakar sampah atau insinerator yang selama ini dimiliki oleh Pemkot Jogja. Saat ini setidaknya ada lima unit insinerator yang ada di ITF Bawuran. Sebelumnya, baru dua unit yang menyala dan akan diupayakan pada akhir April untuk

bisa beroperasi seluruhnya.

Tak hanya itu, ada pula insinerator yang diletakkan di Giwangan dan TPA Piyungan. Di samping memaksimalkan insinerator, Hasto juga memastikan TPS3R yang sudah ada juga akan tetap berjalan.

Betapun, menurut kami, langkah Pemkot Jogja ini tetap patut diapresiasi. Dengan pengolahan sampah secara *real time* memang seharusnya bisa mengurangi volume tumpukan sampah di depo. Selama ini, tumpukan sampah di depo itulah yang banyak dikeluhkan.

Meski begitu, apa artinya program bagus jika tidak ada konsistensi dalam

menerapkannya. Terlebih urusan sampah yang produksinya bisa dikatakan terus ada hanya dalam hitungan jam. Jika Pemkot tak konsisten dalam menerapkan program bagus ini, maka tumpukan sampah sudah pasti akan kembali terjadi.

Selain itu, persoalan terbesar yang dihadapi oleh Pemkot Jogja kini memang adalah ihwal perilaku masyarakat yang memang belum tertib dalam mengolah sampah. Hasto pun membenarkan, dia mengaku masih saja ada warga yang membuang sampah di sembarang tempat dan belum memanfaatkan pada penggerobak sampah yang ada.

Khusus persoalan ini, kami menilai Pemkot tetap harus mengencangkan edukasi kepada masyarakat. Akan tetapi itu saja tidak cukup. Masyarakat pun harus mulai menumbuhkan kesadaran akan pengolahan sampah mereka sendiri, minimal dengan cara memilahnya. Dengan begitu sampah yang terbuang adalah sampah yang benar-benar tak bisa terurai secara alami dan yang tak bisa didaur ulang.

Sekali lagi, persoalan sampah bukan hanya urusan program pemerintah, tetapi juga kesadaran kita semua. Karena pada dasarnya, kita semua juga turut andil dalam memproduksi sampah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005